

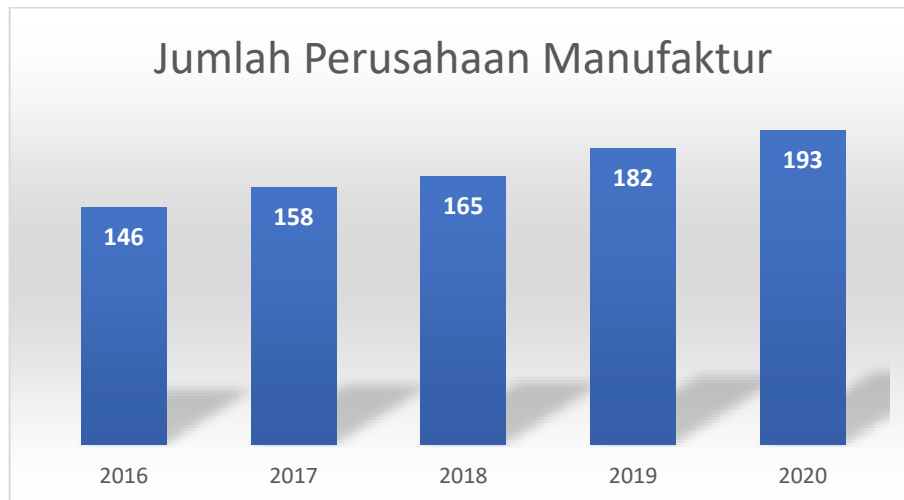
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang mulai melakukan aktivitasnya pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun *Indonesia Stock Exchange (IDX)* ialah lembaga yang memberikan wadah serta penyelenggaraan sistem perdagangan efek atau surat berharga di Indonesia (BEI, 2021). BEI mengklasifikasikan tiga sektor perindustrian yaitu manufaktur, penghasil bahan baku, serta jasa.

Objek penelitian yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi maupun barang setengah jadi. Perusahaan manufaktur terbagi menjadi 3 (sektor) antara lain sektor *Consumer Goods Industry Sector* (Barang Konsumsi), *Basic and Chemical Industry Sector* (Dasar dan Kimia), dan *Multi-Industrial Sector* (Aneka Industri). Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI hingga saat ini sebanyak 193 perusahaan terdiri dari 61 perusahaan *Consumer Goods Industry Sector*, 80 perusahaan *Basic and Chemical Industry Sector*, 52 perusahaan *Multi-Industrial Sector*.



Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2020

Sumber: www.invesnesia.com, data yang telah diolah penulis (2022)

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan manufaktur di BEI mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan keistimewaan perusahaan manufaktur sebagai salah satu tujuan investasi dunia yaitu Indonesia berupaya menjadi basis produksi ASEAN dan *main character* (pemain utama) dalam rantai nilai global (Kemenperin, 2020). Hal ini dibuktikan dengan Indonesia menjadi basis perusahaan manufaktur terbesar dengan kontribusi 20,27% di antara negara ASEAN lainnya. Perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki nilai *Manufacturing Value Added* (MVA) sebesar 4,5% dan menempati posisi paling atas di antara negara ASEAN. Sementara itu, industri manufaktur Indonesia menempati peringkat ke 9 secara global (investindonesia, 2018).

Industri manufaktur memiliki keterlibatan yang tinggi terkait masalah sosial maupun lingkungan. Hal ini dikarenakan proses bisnis industri manufaktur menggunakan sumber daya alam secara langsung untuk diolah menjadi bahan baku utama maupun pelengkap, serta dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan dapat mengakibatkan rentannya tingkat kerusakan lingkungan dan kesejahteraan sosial apabila hal tersebut diabaikan. Dengan demikian penulis memilih perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2016-2020 sebagai objek penelitian.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, tenaga kerja dan masyarakat (Gunawan & Utami, 2008). Kegiatan dan aktivitas CSR diungkapkan dalam bentuk laporan, salah satunya adalah laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang merupakan media komunikasi perusahaan untuk memaparkan informasi mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan, sosial, kinerja serta produk perusahaan dalam kaitan pembangunan berkelanjutan, namun ada beberapa perusahaan yang masih belum mengungkapkan kegiatan CSR pada laporan tahunan. Laporan CSR merupakan pengungkapan informasi yang berisi aktivitas, aspirasi, dan citra perusahaan yang meliputi lingkungan, pegawai, pelayanan konsumen, penggunaan energi, kesetaraan, bisnis yang wajar, tata kelola perusahaan, dan lain-lain (Gray et al., 2001). Selain sebagai bukti bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan atas dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan, pengungkapan CSR ini juga digunakan untuk pihak-pihak yang mempunyai kepentingan atas perusahaan tersebut karena berisi informasi yang dibutuhkan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan (Maulana & Yuyetta, 2014).

Adanya perusahaan tidak terlepas kaitannya dengan lingkungan eksternal, yaitu lingkungan dan masyarakat sekitar. Saat ini kesadaran masyarakat terhadap dampak kegiatan operasional perusahaan yang ditimbulkan meningkat, hal ini mengartikan secara tidak langsung mengubah sudut pandang perusahaan. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran dan tanggung jawab dari perusahaan untuk mengurangi dampak negatif dengan menjalankan kegiatan yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). Belakangan ini, masyarakat juga mempertimbangkan kontribusi perusahaan terhadap CSR, yang cenderung mempengaruhi keputusan masyarakat dalam membeli barang.

Dalam sebuah perusahaan mempunyai tujuan utama dari aspek ekonomi yaitu mendapatkan laba yang maksimal. Perusahaan menjalankan hal tersebut melalui berbagai aktivitas dan kegiatan operasional. Aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan melibatkan pihak internal perusahaan maupun eksternal.

Pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal mempunyai kepentingan yang berbeda, sehingga untuk menghindari benturan kepentingan, perusahaan harus tetap fokus kepada pihak-pihak tersebut. Teori ini dikenal dengan sebutan *Triple Bottom Line* (TBL) yang diperkenalkan oleh John Elkington tahun 1987 atau secara umum dikenal dengan sebutan “3P” yakni *Profit, Planet, dan People*. Teori tersebut menjelaskan bahwa terdapat tiga pilar dalam menilai dan mengukur kinerja perusahaan sehingga mampu mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Pertama adalah *profit* (keuntungan) dilakukan agar perusahaan mampu bertahan dalam kegiatan operasionalnya. Kedua adalah *planet* (lingkungan) dengan cara mengupayakan pengurangan jejak ekologis sebanyak mungkin seperti mengurangi limbah produksi dan mengelola sumber daya alam yang lebih efisien. Ketiga adalah *people* (sosial) yang perlu diperhatikan oleh perusahaan yakni adanya komitmen untuk dapat memberikan kebermanfaatn kepada sosial (Lindawati & Puspita, 2015).

Indonesia mewajibkan perusahaan untuk pengungkapan tanggung jawab sosial, namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang tidak melakukan aktivitas CSR dan pengungkapannya. Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1 dengan isi “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Selain itu, berdasarkan UU No. 25 tahun 2007 pasal 15(b) dengan isi “Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan serta melakukan pengungkapan atas kegiatan tanggung jawab sosial yang telah dilakukannya melalui laporan tahunan”.

Pada tahun 2016 riset dilakukan oleh *Riset Centre for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore* (NUS), dari riset tersebut memberikan hasil yaitu pemahaman perusahaan terhadap praktik CSR masih tergolong rendah. Riset dilakukan terhadap 100 perusahaan di Singapura, Thailand, Indonesia, dan Malaysia,. Praktik CSR jauh lebih baik pengimplementasiannya oleh perusahaan-perusahaan yang berada di Singapura dan Thailand dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan di Malaysia dan Indonesia.

Hasil yang diperoleh Thailand mendapat nilai paling tinggi dengan 56,8 dari total 100, lalu Singapura dengan 48,8, dan Indonesia dengan Malaysia masing-masing memperoleh 48,4 dan 48,7. Hal tersebut menunjukkan pemahaman perusahaan terhadap praktik CSR terutama di Indonesia masih tergolong rendah (Suastha, 2016).

Kegiatan dan aktivitas operasional perusahaan diduga menyebabkan masalah sosial dan lingkungan contohnya polusi, bencana alam dan perubahan iklim. Hal ini dapat dilihat dari laporan yang diterima Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) mengenai pencemaran udara dari aktivitas pertambangan semen di Tuban, Jawa Timur. Pada tahun 2016, PT Semen Indonesia dilaporkan telah mencemari udara di tiga desa ring Karanglo, Temandang, dan Sumberarum yang mengakibatkan sekitar 30 warga meninggal dunia karena penyakit saluran pernafasan. Hal ini mengindikasikan bahwa pencemaran udara di sekitar kawasan tambang semen cukup tinggi (Riski, 2016). Kegiatan operasional PT Indah Kiat Pulp and Paper menyebabkan kerusakan lingkungan dengan tercemarnya udara, air dan tanah di Kecamatan Koto Gasib, Riau. Proses produksi perusahaan menyebabkan rembesan limbah membocori dinding parit limbah yang mencemari sumber air dan sungai yang berada disekitar pabrik. Selain itu, polusi udara yang berasal dari cerobong asap pabrik berdampak pada kurangnya udara bersih bagi masyarakat disekitar yang mengakibatkan masalah kesehatan (Walhi, 2017).

Warga Nagori Desa Sihapmasih Sumatra Utara merasa waswas terhadap kejadian dugaan penyebaran racun pestisida ke sumber air atau umbul. Ratusan ikan air tawar seperti jenis ikan batak, ikan pora-pora, limbat, dan kepiting mati di sungai Sihaporas. Hal tersebut diduga karena dampak dari kegiatan operasional PT Toba Pulp Lestari. Temuan di lapangan menunjukkan masih terdapat sisa-sisa wadah pestisida Confidor dan sampah dapur berserakan di permukaan sumber air. Bukan hanya pencemaran lingkungan dengan meracuni ikan di sungai, juga penebangan hutan yang kami duga melanggar sempadan sungai. Saat musim hujan warna air akan menghitam kecokelatan karena disekitar lokasi hutan sudah digunduli (tribunnews, 2018). Pada tahun 2019, aktivitas PT Semen Indonesia dirasakan oleh warga Sumberarum telah mencemari lingkungan sekitar. Dampak yang dirasakan

masyarakat antara lain pencemaran udara dan debu, rumah warga retak akibat getaran dari aktivitas ledakan tambang batu kapur, serta dampak kebisingan dari aktivitas produksi semen (Huda, 2019). PT Tjiwi Kimia diduga melakukan pencemaran lingkungan di Sungai Brantas dengan membuang limbah cair hasil produksi. Kandungan zat yang melebihi baku mutu air dapat membahayakan masyarakat sekitar. Kasus pencemaran lingkungan ini dikaji menggunakan pendekatan eksternalitas. Dampak eksternalitas yang dihasilkan yaitu eksternalitas negatif (Kompasiana, 2020).

Perusahaan tidak dapat mengisolasi sosial dan lingkungan dengan diri mereka sendiri begitu saja. Perusahaan juga harus dapat merangkul kepentingan sekitarnya sehingga kepentingan mereka sendiri dapat tercapai dengan maksimal. Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan proses antara dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap pihak yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan (Kurniawati, 2013). Perusahaan yang menerapkan dan mengungkapkan *corporate social responsibility* lebih mendapatkan *respons* yang positif dan kepercayaan dari masyarakat, sehingga akan bermanfaat untuk keuangan jangka panjang perusahaan tersebut. Konsep *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan *legitimacy theory*, dengan melaksanakan *corporate social responsibility* diharapkan perusahaan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangan jangka panjangnya.

CSR yang diungkapkan dipengaruhi berbagai faktor. Adapun faktor yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu *media exposure*, *gender diversity*, dan *IT Capabilities*. Variabel pertama yang dipergunakan yakni *media exposure*. Saat ini masyarakat (pemangku kepentingan) lebih cenderung menggunakan media internet untuk memperoleh informasi daripada media televisi serta media cetak. Media internet maupun media sosial merupakan media yang sangat efektif untuk mendukung aktivitas operasi suatu perusahaan. Kemudahan berbagi informasi di media sosial termasuk mengkomunikasikan CSR, perusahaan mampu menjangkau pemangku kepentingan yang lebih luas secara real-time (Hasnia, 2017). Hal ini membuat komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan menjadi lebih

mudah. Melalui pemberitaan di media internet juga akan berdampak pada citra perusahaan.

Menurut data BPS dari hasil pendataan Survei Susenas 2021, dalam lima tahun terakhir, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat hal ini dibuktikan dengan 62,10 persen populasi Indonesia telah mengakses internet di tahun 2021. Tingginya penggunaan internet ini mencerminkan iklim keterbukaan informasi dan penerimaan masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan perubahan menuju masyarakat informasi. Penduduk yang menggunakan internet juga mengalami peningkatan selama kurun waktu 2016-2020, yang ditunjukkan dari meningkatnya persentase penduduk yang mengakses internet pada tahun 2016 sekitar 25,37 persen menjadi 53,73 persen pada tahun 2020 (BPS, 2021).

Situs jejaring sosial yang paling banyak diakses adalah *Facebook* dan *Twitter*. Indonesia menempati peringkat lima pengguna *Twitter* terbesar di dunia. Kebanyakan pengguna *Twitter* di Indonesia adalah konsumen, yaitu yang tidak memiliki *Blog* atau tidak pernah mengupload video di *Youtube* namun sering update status di *Twitter* dan *Facebook* (Kominfo, 2021). Menurut survei yang dilakukan oleh *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2021* memberikan hasil pengguna *Twitter* di Indonesia sebanyak 63,6 persen dari jumlah populasi. Angka tersebut menempatkan media *Twitter* di peringkat kelima sebagai *platforms* media sosial yang banyak digunakan di Indonesia Tahun 2021. Peringkat pertama diraih media *Youtube*, kedua *Whatsapp*, ketiga *Instagram*, dan keempat *Facebook* (Riyanto, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai hubungan *media exposure* terhadap pengungkapan CSR, masih terdapat hasil inkonsistensi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristi (2013) dan Hasnia (2017) mengungkapkan bahwa *media exposure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun penelitian yang dilakukan Widiastuti, Utami, dan Handoko (2018), Septianingsih dan Muslih (2019), dan Cahyaningsih dan Septyaweni (2022) mengungkapkan *media exposure* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena hasil penelitian yang

tidak konsisten, maka penelitian ini memilih variabel *media exposure* sebagai faktor yang memengaruhi CSR untuk diteliti kembali.

Faktor lainnya yaitu *gender diversity*. Komposisi dewan direksi merupakan isu penting dalam tata kelola perusahaan. Teori tata kelola berpendapat bahwa komposisi dewan direksi menentukan kualitasnya dan memengaruhi tindakannya. Komposisi yang beragam memungkinkan dewan untuk mengintegrasikan keterampilan kognitif dan profesional yang berbeda (Boukattaya & Omri, 2021). Keterlibatan wanita secara aktif dalam jajaran dewan dapat memberikan kontribusi dalam penentuan tujuan serta pengungkapan CSR dan akan mendorong perubahan aktivitas CSR. Pemimpin wanita lebih baik dalam menangani pengelolaan CSR karena pemimpin wanita dinilai memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap isu lingkungan dan sosial (Liao et al., 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai hubungan *gender diversity* terhadap pengungkapan CSR, masih terdapat hasil yang inkonsistensi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahindayati, Ramantha, dan Rasmini (2015), Madyakusumawati (2019), dan Boukattaya dan Omri (2021) mengungkapkan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun penelitian yang dilakukan Anggraeni dan Djakman (2017), Tasya dan Cheisviyanny (2019), dan Napitu dan Siregar (2021) mengungkapkan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap CSR. Oleh karena hasil penelitian yang tidak konsisten, maka penelitian ini memilih variabel *gender diversity* sebagai faktor yang memengaruhi CSR untuk diteliti kembali.

IT Capabilities dapat membuat perusahaan bertahan dari ketidakpastian teknologi, meningkatkan efisiensi proses bisnis, mengurangi biaya produk atau biaya layanan melalui akumulasi investasi dan penyebaran IT, sehingga mempermudah manajemen dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pembuatan laporan keuangan. Serta dapat meningkatkan integritas laporan keuangan sehingga dapat memberikan nilai positif bagi perusahaan dimata investor, nilai positif dengan *IT capabilities* ini bisa mendukung perusahaan untuk pengungkapan CSR. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Malaquias,

Malaquias, dan Hwang (2016) dan Charumathi dan Padmaja (2018) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap CSR.

Berdasarkan fenomena serta hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu, maka penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh media *exposure*, *gender diversity*, dan *IT capabilities* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dipilih menjadi sampel penelitian karena perusahaan-perusahaan tersebut tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial saja tetapi juga aspek sosial, sehingga perusahaan yang terdaftar merupakan perusahaan yang melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Media Exposure, Gender Diversity, dan IT Capabilities terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020”**.

1.3 Perumusan Masalah

Tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, tenaga kerja dan masyarakat (Gunawan & Utami, 2008). Faktanya masih banyak kasus yang terjadi di perusahaan manufaktur yang melanggar CSR. Fenomena terkait CSR dilakukan oleh PT Semen Indonesia dirasakan oleh warga Sumberarum telah mencemari lingkungan sekitar. Dampak yang dirasakan masyarakat antara lain pencemaran udara dan debu, rumah warga retak akibat getaran dari aktivitas ledakan tambang batu kapur, serta dampak kebisingan dari aktivitas produksi semen (Huda, 2019).

Belakangan ini, masyarakat juga mempertimbangkan kontribusi perusahaan terhadap CSR, yang cenderung memengaruhi keputusan masyarakat dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran dan tanggung jawab dari perusahaan untuk mengurangi dampak negatif dengan menjalankan kegiatan yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). Faktor yang memengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* diantaranya yaitu *media exposure*,

gender diversity, dan *IT capabilities*. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa tiga faktor tersebut belum sepenuhnya teruji secara konsisten memengaruhi pengungkapan CSR sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai:

1. Bagaimana *media exposure*, *gender diversity*, *IT capabilities*, dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
2. Apakah *media exposure*, *gender diversity*, dan *IT capabilities* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
3. Apakah *media exposure* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
4. Apakah *gender diversity* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
5. Apakah *IT capabilities* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menjelaskan *media exposure*, *gender diversity*, *IT capabilities*, dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *media exposure*, *gender diversity*, *IT capabilities*, dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh *media exposure* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *gender diversity* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh *IT capabilities* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian pengaruh *media exposure*, *gender diversity*, dan *IT capabilities* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan penelitian di masa yang akan datang.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi pengetahuan, wawasan, dan pelengkap informasi yang berkaitan dengan *media exposure*, *gender diversity*, *IT capabilities*, dan pengungkapan *corporate social responsibility*.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan, memberikan pengalaman dan referensi untuk pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan yang disajikan.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengurangi risiko kerugian dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi pemerintah, diharapkan menjadi bahan pertimbangan mengenai regulasi tentang *corporate social responsibility*, maupun aktivitas tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia.

1.6 Sistematika Penelitian Tugas Akhir

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tinjauan literatur dan uraian umum mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variable penelitian, berisi uraian penelitian terdahulu sebagai pendukung dan acuan yang digunakan pada penelitian, kerangka pemikiran yang dikembangkan dari tinjauan literatur, dan hipotesis penelitian.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan literatur dan uraian umum mengenai teori yang berkaitan dengan *media exposure*, *gender diversity*, *IT capabilities*, dan pengungkapan *corporate social responsibility*. Selain itu, menjabarkan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang dikembangkan dari tinjauan literatur, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, operasional variabel independen (*media exposure*, *gender diversity*, dan *IT capabilities*) dan variabel dependen (*corporate social responsibility*), serta tahapan yang dilakukan saat penelitian. Selain itu, menguraikan populasi dan sampel yang diperoleh, jenis dan sumber data yang digunakan, serta analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis data dan pemaparan hasil analisis deskriptif. Bab ini juga membahas hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun secara parsial.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan penelitian yang dilakukan. Bab ini juga menguraikan saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Selain itu memberikan saran dan masukan yang berkaitan dengan masalah dari penelitian.